

Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019

Januar Eky Pambudi¹, Hendra Galuh Febrianto², Dhea Zatira³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

¹januar.ekypambudi@gmail.com, ²hgf.4646@gmail.com, ³dhea.zatira7@gmail.com

| Keyword | Abstract |
|--|--|
| <p>Keyword : Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Stock Price.</p> | <p>Investments in the form of stocks actually have a high risk in accordance with the investment principle, namely low risk low return, high risk high return. An investor should really understand about stock prices and often conduct stock price analysis first so as not to make the wrong investment because the price movement of a stock cannot be predicted with certainty. The purpose of this study was to determine the effect of financial fundamentals on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The results of data analysis partially show that the Debt to Equity Ratio (DER) has no and no significant effect on stock prices. The results of data analysis partially show that Net Profit Margin (NPM) has a negative and significant effect on stock prices. The results of data analysis partially show that Earning Per Share (EPS) has an effect and is significant on stock prices. The results of simultaneous data analysis show that the independent variables Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) have a simultaneous and significant effect on the dependent variable of stock prices.</p> |

© 2021 JMB, All right reserved



I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli saham yang dilakukan oleh emiten dan investor. Pasar modal memiliki peran penting karena dapat digunakan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, pasar modal juga merupakan sarana bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan bentuk surat-surat berharga seperti saham. Melalui situs pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia, yang menyajikan laporan laporan keuangan perusahaan *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber pertimbangan bagi investor dalam mengetahui kondisi fundamental keuangan perusahaan. Harga saham penting bagi perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor fundamental keuangan, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurriqli & Sofyan (2018) mengatakan bahwa faktor fundamental tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini akan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) sebagai faktor fundamental keuangan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hubungan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham terdapat beberapa penelitian yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham Dewi & Rangkuti (2020). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Nurriqli & Sofyan (2018) dan menurut pendapat Alfiah & Diyani (2018) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Br Purba & Tipa (2020) dan menurut pendapat lain oleh Melani (2017) Menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang di peroleh dari setiap penjualan, dengan ini semakin besar NPM, maka akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Menurut beberapa pendapat dari penelitian terdahulu *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Husnia (2018), Nurriqli & Sofyan (2018), dan Veronica & Pebriani (2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktaviani (2015) berpendapat bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya dan dapat dihitung dengan membagi antara laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar Fahmi dalam Dewi & Artini (2016). Menurut Harahap (2016) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *Earning per Share* (EPS). EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Alipudin (2016), Dewi & Artini (2016), Husnia (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmadewi & Abundanti (2018) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jogiyanto (2017) mendefinisikan “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal pada suatu badan usaha yang dilakukan dengan cara menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan menguasai sebagian hak pemilikan atau perusahaan. Pemegang saham biasanya mendapatkan hasil melalui deviden atau *capital gain* dan perusahaan penerbitan saham biasanya berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan harga saham adalah harga selembar saham yang sedang berjalan dalam suatu pasar modal. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di temukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Jogiyanto (2017). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau investor yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi anatar penjual dan pembeli saham. Dan

investor dapat mengetahui harga saham berdasarkan analisis fundamental dan analisis teknikal. **Debt to Equity Ratio (DER)** DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki. Menurut Husnan dalam Ira Roshita Dewi & Sri Artini (2016). Kemudian Menurut Kasmir(2018) pengertian Debt to

Equity Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harahap (2016), *Net Profit Margin (NPM)* adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena

dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Dalam Nurriqli dan Sofyan (2018) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari tiap rupiah hasil penjualan yang diterima serta besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan setiap rupiah hasil penjualan. Semakin

besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan mempengaruhi penjualan saham perusahaan emiten dalam Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dari laba bersih sesudah pajak terhadap penjualan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut kasmir (2019), *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi jumlah lembar saham perusahaan, rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk

memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan kepada



pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya dan dapat dihitung dengan membagi antara laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar Fahmi dalam Ira Roshita Dewi & Sri Artini (2016). Menurut Harahap (2016) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *Earnings per Share* (EPS). EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan

penjabara

n tersebut maka hipotesis diambil dengan mengaitkan pada harga saham

adalah sebagai berikut :

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

H2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

H4: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Data-data yang diperoleh harus *valid*, *reliable* dan obyektif. Pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian secara kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena

data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Sugiyono (2018).



Untuk tempat penelitian penulis memilih di perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memperoleh data dengan mengunduh laporan keuangan dari web side resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar serta dipublikasikan di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor Makanan dan Minuman periode 2015-2020. Jumlah perusahaan yang masuk dalam kelompok Bursa Efek Indonesia adalah 30 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut menurut Sugiyono (2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2019.

2. Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2015-2019 serta dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.
3. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model *Random Effects Model (REM)*.

Tabel I Kesimpulan Model

| Metode | Pengujian | Hasil |
|-------------------------|------------|-------|
| Uji Chow | CEM vs FEM | FE M |
| Uji Hausman | FEM vs REM | RE M |
| Uji Lagrange Multiplier | CEM vs REM | RE M |

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model *Random Effects Model (REM)*, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu menggunakan data analisis asumsi klasik. Karena *Random Effects Model (REM)* menggunakan pendekatan *General Least*

Squared (GLS) dalam teknik estimasinya.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi menggunakan pendekatan

Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya.

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan.

Hasil Uji t menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Hasil Uji F dan Uji t

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|----------------------------|-------------------|--------------------|----------|
| CEN | 439.3103 | 0.612688 | 0.5422 |
| DER | 484.3814 | 1.425467 | 0.1587 |
| NPM | -12140.71 | -21.20096 | 0.0000 |
| EPS | 20.28941 | 27.79016 | 0.0000 |
| Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.917637 | Mean dependent var | 729.2156 |
| Adjusted R-squared | 0.913894 | Mean dependent var | 3328.479 |
| S.E. of regression | 976.7055 | Mean squared resid | 62960940 |
| F-statistic | 245.1113 | in-Watson stat | 1.666256 |
| R-squared | 0.734166 | Mean dependent var | 3990.186 |
| Sum squared resid | 4.93E+08 | Durbin-Watson stat | 0.212900 |
| | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa

nilai *F-statistic* sebesar 245,1113, sementara *F* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 3$ dan $df_2(n-k) = 66$ didapat nilai *F* Tabel sebesar 2,74 Dengan demikian *F-statistic* (245,1113) > *F* Tabel (2,74) dan nilai *Prob* (*F-statistic*) 0.000000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel layak diteliti lebih lanjut.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.913894, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya harga saham dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sebesar 91,38%, sementara sisanya yaitu sebesar 8,62% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai *t-statistic Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.425467, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 66$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1,996564. Dengan demikian *t-statistic Debt to Equity Ratio* (DER) (1.425467) < *t* Tabel (1,996564) dan nilai *Prob.* 0.1587 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham.

Nilai *t-statistic Net Profit Margin* (NPM) sebesar -21,20096, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 66$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1,996564. Dengan demikian *t-statistic Net Profit Margin* (NPM) (-21,20096) < *t* Tabel (1,996564) dan nilai *Prob.* 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini secara pasial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Nilai *t-statistic Earning Per Share* (EPS) sebesar 27,79016, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 66$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1,996564. Dengan demikian *t-statistic profitabilitas* (27,79016) > *t* Tabel (1,996564) dan nilai *Prob.* 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

IMPLIKASI PENELITIAN

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham. *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, artinya naik dan turunnya harga saham secara parsial mengalami kenaikan akan mempengaruhi harga saham. Ini membuktikan bahwa para investor lebih

memperhatikan *Debt to Equity Ratio*. Sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu *Kreditor* yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan resiko investasi kepada para pemegang saham.

Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar 1.425467 < t Tabel 1,996564 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1587 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dikarenakan jika hutang perusahaan terhadap kreditor lebih besar terhadap modal perusahaan, maka akan membuat para kreditor lebih teliti dalam memberikan utang terhadap perusahaan. Walaupun utang perusahaan

meningkat dan dapat dikelola dengan baik untuk keberlangsungan perusahaan, maka hutang tersebut tidak akan mempengaruhi mindset investor dalam kepemilikan saham perusahaan karena mereka bertanggung jawab utang bukanlah masalah besar jika dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan Tipa dan Purba (2020).

Dalam penelitian ini teori *signaling* tidak dapat digunakan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan investor lebih mementingkan tingkat dividen yang tinggi dan tidak terlalu memperhatikan tingkat hutang perusahaan, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Nilai DER biasanya lebih diperhatikan oleh kreditor. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena makin rendah rasio hutang maka makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roshita

Dewi & Sri Artini (2016) dan Veronica & Pebriani (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurriqli & Sofyan (2018), Firnanda Novita, dkk (2019) dan Dewi & Rangkuti (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan (Harahap, 2016). *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan hasil yang diperoleh dari setiap penjualan.

Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar $-21,20096 < t$ Tabel 1,996564 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham..

Sesuai dengan *signalling theory*, nilai NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan

yang baik, dan kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi harga saham dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang. *Net Profit Margin* merupakan tingkat keuntungan dari hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Net Profit Margin* akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Hal sebaliknya juga akan berlaku. Ketika nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan, maka akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan. *Net Profit Margin* adalah rasio perbandingan antara tingkat laba dengan tingkat penjualan. Pada beberapa perusahaan harga saham mengalami peningkatan tiap tahunnya, dan nilai *Net Profit Margin* menurun. Yang dikarenakan persentase kenaikan tingkat penjualan lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih. Hal tersebut membuat nilai *Net Profit Margin* tiap periodenya cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga apabila terdapat kenaikan *Net Profit Margin* maka mempengaruhi pada naik dan turunnya harga saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan dan Utiyati

(2019), Firda (2020) dan Nurriqli dan Sofyan (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015), Indrawati, Darmayanti dan Syakur (2016) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* berfungsi untuk mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan dalam satu periode tertentu. Besar kecilkan laba per saham ini dapat dipengaruhi oleh perubahan harga pasar, setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per lembar saham.

Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar 27,79016 > t Tabel 1,996564 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kinerja suatu perusahaan yang

mencapai target atau melebihi menjadi sebuah rapor bagus apalagi pada saat itu harga sahamnya memiliki EPS yang juga menarik. Hal itu menajadi dua poin baik dalam keputusan berinvestasi ataupun menambah jumlah saham. Kepada pemegang saham dan juga dapat mempengaruhi kenaikan nilai saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan Ryan dan Wiliam (2017). Dalam penelitian ini, *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* yang naik mengindikasikan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan mampu memaksimalkan menjadi laba bersih. Sesuai dengan *signalling theory*, nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, hal ini menyebabkan harga saham akan meningkat atau sebaliknya penurunan nilai EPS akan menurunkan harga saham.

Hal ini berarti, *Earning Per Share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan *Earning Per Share* yang

tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Alipudin dan Oktaviani (2016), Dewi dan Artini (2016). Yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rati*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F = 0.000$ (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) pada

pengujian uji simultan (uji F). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnia (2020), Nurriqli dan Sofyan (2018), Satriawan (2019)

dan Alifatussalimah dan Sujud (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis data secara parsial

menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, **ditolak** atau **tidak terbukti**.

2. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, **diterima** atau **terbukti**.

3. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, **diterima** atau **terbukti**.

4. Hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Maka berdasarkan hipotesis H_a diterima dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $245,1113 > 2,74$, dengan tingkat signifikan $0,000000 < 0,05$, sehingga model yang dikembangkan adalah tepat atau layak untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, Nurmala dan Lucia, Ari, Diyani, L. A. 2018. Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. Bekasi. Akademi Akuntansi Bina Insani. Jurnal Bisnis Terapan.

Alipudin, Asep dan Resi, Oktaviani. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2, No. 1, Hal. 1-22

Astuti, K dan Darmajaya, B. 2019. Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). *Akuntansi. J. Ekonomi dan Bisnis*.

Ayu, Ira Roshita Dewi dan Luh, Gede Sri Artini. 2016. Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. No. 4

Brigham and Houston. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, R. S dan Rangkuti, D. Y. 2020.

Analisis Faktor Fundamental dan Teknik Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi dan Energi di BEI. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*.

Halim, A. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Halim, Abdul. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Handoko. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, Melayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.

Husnia, Firda, Silviyatul. 2015. Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Manajemen Bisnis*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.

Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan*

- Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPFE. Kasmir. 2018.
- Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M, Manullang. 2018. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Melani, Maya. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bandung. Fakultas Bisnis Manajemen Universitas Widyatama.
- Nurriqli, Arifia dan Sany Sofyan. 2018. Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Banjarmasin. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasila Banjarmasin, Vol 14, Nomor 1.
- Oktaviani. Dewi, Paramita, Ika. 2015. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jember. Universitas Jember.
- Purba, Neni, Marlina Br dan Handra, Tipa. 2020. Analisis Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. Batam. Universitas Putera Batam. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 5 No. 2.
- Rahmadewi, Pande, Widya dan Nyoman, Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Bali. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.7. No. 4.
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Veronica, Meilin dan Reny Aziatul Pebriani. 2020. Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Properti di Bursa Efek Indonesia. Palembang. Universitas Indo Global Mandiri. Vol. 6. No. 1.

www.idx.co.id

<https://investasi.kontan.co.id/news/diperdagangkan-kembali-saham-tigapilar-sejahtera-aisa-langsung-ambruk-655>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>

